



RINGKASAN

FEBRYENDA. Budidaya Ikan Botia India *Botia lohachata* dan Electric Blue Jack Dempsey *Cichlasoma octofasciatum* di Salus Aquatic, Tangerang, Banten. Dibimbing oleh ANDRI HENDRIANA.

Kegiatan Pratik Kerja Lapang (PKL) dilakukan pada 1 Februari sampai 1 Mei 2019 di Salus Aquatic Tangerang, Banten. Pelaksanaan PKL bertujuan agar mengetahui dan melakukan kegiatan pembenihan dan pendederan ikan hias. Kegiatan budidaya ikan botia india dan electric blue jack dempsey meliputi kegiatan pemeliharaan induk, pemijahan induk, penetasan telur, pemeliharaan larva, pemeliharaan benih, pemanenan dan pengemasan serta transportasi ikan.

Komoditas yang dipilih dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu ikan botia india *Botia lohachata* dan electric blue jack dempsey *Cichlasoma octofasciatum*. Botia india berasal dari India, Nepal, Banglades, dan Pakistan. Botia india memiliki bentuk tubuh bulat memanjang dan pipih kesamping dengan panjang tubuh mencapai 10 cm serta badan tidak bersisik serta mulut agak kebawah (seperti torpedo). Electric blue jack dempsey merupakan ikan hasil mutasi ikan jack dempsey yang menghasilkan warna biru. Electric blue jack dempsey memiliki tubuh memiliki warna dasar biru listrik dan menampilkan banyak bintik-bintik hitam dan hijau sehingga tampilan ikan ini menjadi spektakuler.

Pemeliharaan induk botia india menggunakan akuarium berukuran 100 cm × 50 cm × 50 cm dengan tinggi air 30 cm. Induk jantan dan betina dipelihara dalam wadah terpisah. Induk botia india diberi pakan cacing darah *Chironomus sp.* yang telah dibekukan dengan cara pemberian sekenyangnya atau *at satiation*. Proses pemijahan induk botia india dilakukan secara semi alami dengan *sex ratio* yang digunakan 1 betina : 4 jantan. Induk yang akan disuntik sebelumnya dibius terlebih dahulu menggunakan *Polaris Polar Clarm* yang mengandung MS-22. Proses penyuntikan dilakukan 2 kali dengan interval waktu selama 5 jam menggunakan dosis hormon sebanyak 0.8 ml/kg. Penyuntikan pertama disebut persiapan atau *preparatori injection* dengan dosis 0.3 ml/kg dilakukan pada pukul 15.00 WIB dan penyuntikan kedua disebut penentu atau *desicite injection* dengan dosis 0.5 ml/kg dilakukan pada pukul 22.00 WIB. Pengeceran dengan menggunakan NaCl dengan perbandingan penyuntikan pertama saat pengeceran yaitu 1 Ovaprim : 4 NaCl dan penyuntikan kedua saat pengeceran yaitu 2 Ovaprim : 3 NaCl. Jumlah telur ikan botia yang dihasilkan oleh satu induk sebanyak 3 6907 butir/ ekor induk dengan FR 76.9% dan HR 75.47%.

Pengelolaan kualitas air dilakukan setiap hari dengan cara penyiponan dan pergantian air. Penyakit yang biasa menyerang ikan botia india yaitu velvet dan *white spot*. Tingkat kelangsungan hidup larva botia india (SR) di Salus Aquatic yaitu 58.20% dari total larva yang menetas. Benih ikan botia india akan dipanen saat benih sudah berumur 30 hari dengan ukuran 1-1.5 cm. Ikan botia india dikemas ke dalam plastik dengan kepadatan 100 ekor/L. Benih yang dipelihara mempunyai tingkat kelangsungan hidup (SR) rata-rata sebesar 85%. Benih ikan botia akan disortir dan pengurangan pada tebar pada umur 45 hari atau telah berukuran 2-2.5 cm dengan kepadatan 250 ekor/akuarium atau 2 ekor/L. Benih ikan botia akan dipanen saat benih sudah berumur 60 hari dengan ukuran 1.5 inci dengan kepadatan 50 ekor/L.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumbar dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumbar dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Pemeliharaan induk ikan electric blue jack dempsey (EBJD) menggunakan ium berukuran 100 cm x 50 cm x 40 cm. Pemberian pakan dilakukan 3 kali yaitu pada pukul 08.00 WIB, 13.00 WIB dan 17.00 WIB. Pakan yang kan pada larva EBJD berupa artemia *Artemia* sp. dan cacing sutra *Tubifex* dangkan pakan yang diberikan untuk induk EBJD berupa cacing darah *nomus* sp. yang telah dibekukan dengan cara sekenyangnya atau *at satiation*. ahan induk EBJD dilakukan secara alami dengan *sex ratio* 1:1. Ciri-ciri betina matang gonad adalah lubang genitalnya membulat dan berwarna ah-merahan, memiliki perut yang besar serta bulat dan ukuran tubuh induk lebih kecil dari pada induk jantan, sedangkan ciri-ciri induk jantan matang adalah lubang genital menonjol agak runcing dan berwarna kemerahan. Ikan EBJD yang sudah diseleksi kemudian dimasukkan ke dalam wadah ahan secara berpasang-pasangan. Fekunditas ikan EBJD sebanyak 1 163 kg induk dengan FR 95% dan HR 89%.

Pemanenan dan penyortiran larva dilakukan setelah larva berumur 21 hari. rtiran dilakukan untuk memisahkan antara larva EBJD dan larva Jack sey (JD). Perbedaan antara larva EBJD dan JD adalah larva EBJD memiliki n yang lebih kecil daripada larva JD, warna larva EBJD adalah putih susu n garis hitam terang sedangkan larva JD berwarna putih transparan dengan nitam pucat, dari hasil penyortiran didapatkan persentase larva EBJD sebesar 100%. Pemeliharaan benih dilakukan dengan menggunakan wadah yang berukuran m x 50 cm x 30 cm, benih yang ditebar adalah benih yang berumur 21 hari n panjang total 1 cm. Jumlah ikan yang ditebar adalah 100 ekor/akuarium adalah 100 ekor/L atau 100 ekor/akuarium serta lama waktu pemeliharaan 24 hari dengan alah 80%.

Benih yang akan dipanen adalah benih yang berukuran 2.5 cm atau benih berumur 45 hari. Benih yang akan dipanen sebelumnya harus dilakukan asaan atau pemberokan selama 1 hari. Pada proses pengemasan, plastik yang ai adalah plastik *polyetilen* yang berukuran 40 cm x 60 cm, plastik diisi n air sebanyak 3 L, selanjutnya ikan dimasukkan ke dalam plastik dengan atan 34 ekor/L atau 100 ekor/kantong. Plastik diisi dengan oksigen dengan ndingan air dan oksigen 1:2. Benih yang telah dikemas tersebut kemudian ukkan ke dalam sterofom dan disusun, lalu sterofom direkatkan dengan gunakan lakban. Transportasi yang dipakai untuk mengirim benih EBJD gunakan jasa transportasi online jika jarak dekat dan menggunakan jasa riman jika jarak jauh.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis usaha pada pembenihan ikan botia memproduksi 12 506 ekor dalam satu siklus dan memproduksi sebanyak 90 ekor dalam satu tahun dengan biaya total sebesar Rp 64 330 715 dan liki keuntungan Rp 76 361 785 dengan R/C *Ratio* 2.2 dan PP 0.7 tahun. tan pendederan memproduksi 4 000 ekor dalam satu siklus dan produksi sebanyak 60 000 ekor dalam satu tahun dengan biaya total sebesar Rp 765 090 dan keuntungan Rp 65 234 910 dengan R/C *Ratio* 1.7 dan PP 0.6 tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis usaha pada pembenihan EBJD memproduksi 3 260 ekor dalam satu siklus dan memproduksi sebanyak 26 080 ekor dalam satu tahun dengan biaya total sebesar Rp 117 101 327 dan memiliki ungan Rp 208 446 153 dengan R/C *Ratio* 1.8 dan PP 0.2 tahun.



Sekolah Vokasi

Call center: 021-80801000